

Pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referens di UPT perpustakaan Universitas Sam Ratulangi.

oleh

Joksan Hendra Tolabity

Anthonius Golung

Sri Thaib

joksantolabity@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sarana pembinaan kepribadian yang efektif bagi setiap individu yang secara umum bertujuan untuk membina kepribadian manusia yang sempurna. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referens di UPT perpustakaan Unsrat.

Dalam Bahasa Indonesia “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar “pustaka” dengan di tambah awalan “per” dan akhiran “an”. Perpustakaan dalam bahasa asing seperti dalam bahasa inggris dikenal dengan *library*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif yaitu dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Metode ini hanya digunakan dalam penelitian sosial karena hanya kebanyakan ilmu sosial itu hanya bersifat deskriptifer atau libri artinya buku.

Hal ini juga banyak terjadi di UPT Perpustakaan Unsrat dimana melalui pra survey yang dilakukan penulis banyak mahasiswa yang mencari informasi pada koleksi referens memerlukan waktu yang lama dan juga sering tidak menemukan informasi yang dicari, hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang isi dan susunan masing-masing koleksi refens serta tidak mengetahui cara penelusurannya.

Kata Kunci : Pentingnya pendidikan pemakai.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pembinaan kepribadian yang efektif bagi setiap individu yang secara umum bertujuan untuk membina kepribadian manusia yang sempurna. Suatu kenyataan bagi setiap orang bahwa masyarakat yang relatif maju dan modern adalah masyarakat yang di dalamnya terdapat suatu tingkat pendidikan yang relatif maju baik segi lembaganya, maupun orang terdidik yang ada dilingkungan itu. Oleh karena itu pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan bagi generasi penerus yang sanggup bersaing dengan bangsa lain untuk itu pendidikan dituntut untuk dapat memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang berlangsung di masyarakat.

Pendidikan tinggi memiliki fungsi yang sangat strategis untuk melahirkan

pemikir-pemikir yang mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat sesuai tuntutan globalisasi. Salah satu pendukung dalam mewujudkan fungsi perguruan tinggi tersebut adalah perpustakaan, sebab perpustakaan adalah sebuah institusi yang bergerak dibidang yang adalah sarana untuk mencerdaskan bangsa.

Untuk itu perpustakaan perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari tugas dan tanggung jawab serta kewajiban perguruan tinggi itu sendiri, sebab perpustakaan adalah sarana yang penting dan esensial diantara sarana yang ada diperguruan tinggi dalam mencapai tujuan perguruan tinggi. Peran perpustakaan perguruan tinggi yang sangat strategis ini akan terasa manfaatnya bilamana bahan pustaka tersedia benar-benar dimanfaatkan oleh pengunanya. Untuk itu upaya peningkatan dalam pemanfaatan jasa perpustakaan dalam rangka menunjang proses belajar mahasiswa harus turut menjadi agenda utama pihak pengelola perpustakaan.

Sehingga pemakai perpustakaan pada umumnya sulit dan memerlukan waktu yang lama dan bahkan sering tidak menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal ini juga banyak terjadi di UPT Perpustakaan Unsrat dimana melalui pra survey yang dilakukan penulis banyak mahasiswa yang mencari informasi pada koleksi referensi memerlukan waktu yang lama dan juga sering tidak menemukan informasi yang dicari, hal ini diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang isi dan susunan masing-masing koleksi referensi serta tidak mengetahui cara penelusurannya. Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Unsrat” Seberapa penting pendidikan pemakai.

I.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Unsrat”. Seberapa penting pendidikan pemakai ?

1.2.2 Perumusan masalah

Sehubungan dengan uraian pada latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah pendidikan pemakai penting bagi mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Unsrat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT perpustakaan Unsrat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan pemakai khususnya pelayanan referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan pada UPT Perpustakaan Unsrat dalam pelaksanaan pendidikan pemakai terutama pelayanan referensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perpustakaan

Dalam Bahasa Indonesia “perpustakaan” dibentuk dari kata dasar “pustaka” dengan di tambah awalan “per” dan akhiran “an”. Perpustakaan dalam bahasa asing seperti dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*, istilah ini berasal dari kata latin yaitu *liber* atau *libri* artinya buku.

Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *Bibliotheek* (Belanda), *Bibliothek* (Jerman), *Bibliothèque* (Perancis), *Bibliotheca* (Portugis) dan *Bibliotheca*. Semua istilah ini berasal dari kata *biblio* dari bahasa Yunani yang artinya tentang buku kitab. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila dalam semua bahasa istilah perpustakaan, *library*, *bibliotheek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab. Untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan perpustakaan penulis akan mengemukakan beberapa definisi.

Menurut Sutarno (2003) perpustakaan adalah suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku, koleksi, yang disusun dan diatur demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Menurut Ritchi dalam Yusup (1991) perpustakaan adalah suatu ruangan atau tempat (bisa merupakan bagian dari gedung atau gedung itu sendiri) yang menyediakan buku naskah, koleksi musik atau bahan bacaan lain yang terkadang artistik (seperti misalnya lukisan dan rekaman musik) dipelihara dan disusun dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan, bukan untuk dijual.

Pengertian perpustakaan menurut Martono (1991) suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan secara kontinu oleh pemakainya sebagai sumber informasi. Selanjutnya pengertian perpustakaan.

Menurut Sulistyobasuki (1991) perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Pada umumnya definisi yang telah dikemukakan di atas selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan, untuk dibaca, pemakai dan tempat berupa ruangan, bagian gedung atau gedung itu sendiri. Disamping itu ada dua definisi yang menekankan perbedaan utama antara perpustakaan dengan toko buku. Dimana toko buku menyusun buku, untuk dijual dengan tujuan utama mencari keuntungan, sedangkan perpustakaan bertujuan mendayagunakan koleksi untuk kepentingan pembaca.

untuk kepentingan pembaca.

2.2 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berdasarkan dari definisi-definisi perpustakaan diatas maka perpustakaan perguruan tinggi adalah bagian dari pengertian tersebut sebab perpustakaan perguruan tinggi adalah juga sebuah tempat yang menghimpun bahan pustaka menurut sistem tertentu untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam hal ini civitas akademika. Karenanya perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu jenis perpustakaan yang mempunyai karakteristik berbeda dengan perpustakaan lainnya untuk jelasnya akan dikemukakan beberapa pengertian tentang perpustakaan perguruan tinggi.

- a. Perpustakaan nasional RI (1992) dalam buku berjudul panduan penyelenggaraan koleksi perpustakaan perguruan tinggi menyebutkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi dan merupakan unit yang membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam mencapai tujuannya.
- b. Menurut Galyubi dkk (2003) perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksan teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan tri dharma dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat dan melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.
- c. Menurut Handono (1997) pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang didirikan dilingkungan lembaga pendididkan tinggi untuk mendukung proses belajar mahasiswa dan tenaga akademis.

2.3 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dari definisi perguruan tinggi diatas dikemukakan bahwa, perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, dengan tujuan utama membatu perguruan tinggi yang menjadi lembaga induknya untuk mencapai tujuannya.

2.4 Referens

Menurut Asdarini(1987), kata referens berasal dari kata inggris “to refer” yang berarti menunjukan kepada. Jadi setiap orang maupun benda yang ditunjuk untuk dapat menemukan informasi yang diperlukan bisa disebut referens. Dalam kehidupan sehari-hari selalu berpedoman pada petunjuk

2.5 Pelayanan Referens

Untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan pelayanan perpustakaan penulis akan mengemukakan beberapa definisi :

Soetminah (1991) mengemukakan bahwa pelayanan referens adalah kegiatan kerja yang berupa pemberian bantuan kepada pemakai perpustakaan untuk menemukan informasi. Bantuan tersebut berupa jawaban pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan koleksi referens.

William A. Katz (1969) mengemukakan bahwa pelayanan referens adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan referens atau pencarian informasi.

2.6 Beberapa Dasar Pelayanan Referens

Dalam kegiatan pelayanan kepada pemakai perpustakaan khususnya dalam memberikan pelayanan referens ada beberapa dasar yang harus diperhatikan yaitu Tujuan pelayanan referens, fungsi sub bagian pelayanan referens dan penunjang.

2.6.1 Tujuan pelayanan referens adalah :

- a. Memungkinkan pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cepat dan tepat.
- b. Memungkinkan pemakai menelusuri informasi dengan pilihan yang lebih luas.
- c. Memungkinkan pemakai menggunakan koleksi referens dengan lebih tepat guna.

2.6.2 Fungsi sub-bagian pelayanan referens adalah:

- a. Informasi yaitu : Memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau kebutuhan pemakai akan informasi.
- b. Bimbingan yaitu : Memberikan bimbingan untuk menemukan buku-buku yang tepat sesuai dengan bidang minat pemakai

- c. Penagarahan yaitu : Memberikan pengarahannya dan bantuan mengenai cara-cara menggunakan sumber-sumber bibliografi dan koleksi referensi lainnya
- d. Supervisi yaitu : Untuk menciptakan tata kerja pelayanan yang rapi dan memudahkan
- e. Penilaian yaitu : Melakukan penilaian terhadap bahan/atau koleksi referensi lainnya

2.6.3 Penunjang dalam penyelenggaraan pelayanan referensi agar fungsi dan tujuan tersebut dapat di capai, hendaknya penyelenggaraan pelayanan referensi di tunjang oleh :

Penunjang referensi yang cakap, dengan sifat dan ciri-ciri :

- a. Merupakan tugas tetap pada sub-bagian pelayanan referensi.
- b. Ramah dan tekun.
- c. Bersedia membantu pemakai perpustakaan.
- d. Memiliki pengetahuan umum yang luas.
- e. Mengetahui bahan pustaka yang menjadi koleksi perpustakaan.
- f. Mengetahui jenis-jenis koleksi referensi dan cara penggunaannya
- g. Menguasai teknik-teknik bimbingan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif yaitu dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Metode ini hanya digunakan dalam penelitian sosial karena hanya kebanyakan ilmu sosial itu hanya bersifat

deskriptif. Menurut Naloawi (1990), bahwa ciri-ciri pokok metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada saat penelitian dilakukan (saat sekarang) atau masalah aktual.
- b. Mengambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, dengan interpretasi rasional menurut Rahmat (2000) bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah mengumpulkan informasi aktual secara rinci melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah bersama belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

3.2 Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : "Pentingnya pendidikan pemakai bagi mahasiswa dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT perpustakaan unsrat". Variabel akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut

- Pengetahuan terhadap jenis-jenis koleksi referensi
- Pengetahuan cakupan isi masing-masing jenis koleksi referensi
- Susunan koleksi referensi dan pengetahuan cara penelusuran koleksi referensi

3.3 Populasi sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi

semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang mengunjungi ruangan referensi; UPT perpustakaan unsrat setiap minggu melalui data yang diperoleh dari UPT perpustakaan unsrat jumlah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi yang berkunjung dirungan referensi UPT perpustakaan rata-rata 35 orang setiap bulan.

Menurut Arikunto (1973) apabila subjeknya besar dan tidak dijangkau semuanya, maka ditarik sampel antara 10-15 % atau lebih. Sedangkan jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, maka besarnya sampel yang akan diambil adalah semuanya yaitu 35 orang.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder, kemudian seluruh data yang diperlukan sudah terkumpul maka dilakukan pencatatan atau pengecekan atas hasil jawaban responden. setelah itu penelitian akan memberikan kode pada setiap jawaban dan mentabulasi data tersebut sesuai kebutuhan data yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P= Prosentase

F= Frekuensi

N= Jumlah data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

4.1.1 Sejarah UPT PerpustakaanUnsrat

Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi (disingkat UPT Perpustakaan UNSRAT) lahir pada tahun 1961 sejak lahirnya instansi induk yang sekarang dikenal dan disebut Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sebelum berdirinya perpustakaan Unsrat tahun 1961 perguruan tinggi Pinaesaan serta PTPG Tondano masing-masing sudah memiliki perpustakaan yang rata-rata koleksinya masih sangat minim. Koleksi itu sebagian besar berasal dari staf pengajar. Tahun 1962 diadakannya perpustakaan masing-masing fakultas akibat penggabungan dari beberapa perguruan tinggi dan fakultas yang berdiri sendiri, bergabung di bawah Universitas Sulawesi Utara-Tengah.

Hasil Penelitian

Tabel 1

Jawaban Responden Tentang Tujuan Berkunjung di ruang referensi UPT Perpustakaan Unsrat.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Membaca	23	65,714%
Pijam untuk foto copy	10	28,571%
Keduanya	2	5,714%
Jumlah	35	100%

Dari data hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa responden yang berkunjung diruangan referens UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi dengan tujuan untuk membaca 23 orang atau 65,714 %, kemudian yang bertujuan mengfoto copy koleksi referens 10 responden atau 28, 571 % sedangkan yang berkunjung diruang referens dengan tujuan untuk membaca sekaligus melakukan foto copy berjumlah 2 responden atau 5, 714% melalui data diatas ternyata dari ketiga jenis jawaban terdapat I jenis jawaban yang sangat dominan yaitu untuk membaca kemudian diikuti oleh responden yang menyatakan untuk melakukan foto copy sedangkan yang bertujuan untuk membaca dan melakukan foto copy paling sedikit.

Tabel 2

Jawaban responden yang menyatakan sering memanfaatkan koleksi referens UPT Perpustakaan Unsrat.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sering	11	31,429%
Kadang-kadang	24	68,571%
Tidak pernah	-	-
Jumlah	35	100%

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukan bahwa jawaban responden yang menyatakan sering memanfaatkan koleksi referens lebih sedikit

dibandingkan dengan responden yang menjawab kadang-kadang memanfaatkan koleksi referens.

Hal ini terbukti dari data pada tabel 2 di atas dimana responden yang menyatakan sering memanfaatkan koleksi referens UPT Perpustakaan Unsrat berjumlah 11 responden atau 31, 429%, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang berjumlah 24 responden atau 68,571% . jadi dengan demikian terdapat selisih 13 responden atau 37,142 antara yang menjawab kadang-kadang dengan yang menjawab sering, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universits Sam Ratulangi hanya kadang-kadang memanfaatkan koleksi referen.

Tabel 3

Jawaban responden tentang pengetahuan mereka mengenai jenis-jenis koleksi referens

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat mengetahui	-	-
mengetahui	13	37,142%
Kurang mengetahui	22	62,858%
Tidak mengetahui	-	-
Jumlah	35	100%

Melalui data hasil penelitian yang tertera pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan sangat mengetahui jenis-jenis koleksi referensi tidak ada atau 0%, yang menyatakan mengetahui sebanyak 13 responden atau 37, 142% kemudian yang menjawab kurang mengetahui sebanyak 22 responden atau 62, 858% sedangkan menjawab tidak mengetahui. Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Sam Ratulangi kurang mengetahui jenis-jenis koleksi referensi. Hal ini terbukti dengan jumlah yang menjawab kurang mengetahui mencapai 22 responden atau 62, 858%.

Tabel 4

Jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap cakupan isi masing-masing jenis koleksi referensi.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat mengetahui	-	-
mengetahui	10	28, 571
Kurang mengetahui	25	71, 429
Tidak mengetahui	-	-
Jumlah	35	100%

Data pada tabel 4 di atas adalah jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap cakupan isi masing-masing jenis koleksi referensi.

Melalui data hasil penelitian terungkap bahwa responden yang menyatakan sangat mengetahui tidak ada atau 0%, kemudian yang menjawab yang mengetahui 10 responden atau 28,571% sedangkan yang menjawab kurang mengetahui sebanyak 25 responden atau 71, 429% dan yang menyatakan tidak mengetahui tidak ada atau 0% melalui data di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa Unsrat yang kurang mengetahui cakupan isi masing-masing jenis koleksi referensi.

Tabel 5

Jawaban responden tentang pengetahuan mereka mengenai susunan dan cara penelusuran masing-masing koleksi referensi.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Mengetahui susunan koleksi referensi	-	-
Mengetahui sebagian	34	97,142
Tidak mengetahui satupun	1	2, 858

susunan koleksi referens		
Jumlah	35	100%

Data hasil penelitian diatas merupakan jawaban responden tentang pengetahuan mereka tentang susunan dan cara penelusuran masing-masing koleksi referens.

Dari data tersebut memperlihatkan bahwa responden yang menjawab mengetahui semua susunan dan cara penelusuran masing-masing koleksi referens tidak ada atau 0%, sedangkan responden yang menjawab mengetahui sebagian 34 responden atau 97, 142%, kemudian yang menjawab tidak mengetahui susunan dan cara penelusurannya berjumlah 1 orang responden atau 2,858%. Berdasarkan pernyataan atau jawaban responden dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa Universitas Sam Ratulangi semuanya hanya mengetahui sebagian susunan koleksi referens begitu pula cara penelusuran koleksi referens.

Tabel 6

Jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap adanya cara pendidikan pemakai pendidikan perpustakaan secara kelompok maupun secara perorangan.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
---------	-----------	------------

Mengetahui	1	2,858%
Kurang mengetahui	14	40%
Tidak mengetahui	20	57,140 %
Jumlah	35	100%

Hasil penelitian diatas dapat diperoleh gambaran melalui jawaban responden tentang pengetahuan mereka terhadap adanya 2 metode atau cara dalam melakukan pendidikan pemakai. Dari jawaban responden tersebut terungkap bahwa responden yang mengetahui ada 2 car dalam pemberian pendidikan pemakai sebanyak 1 orang atau 2,858%, sedangkan responden yang menyatakan kurang mengetahui sebanyak 14 responden atau 40% kemudian yang menyatakan tidak mengetahui berjumlah 20 responden atau 57, 140 %. Berdasarkan dari data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasisiwa Unsrat sebagian besar adanya 2 cara dalam pendidikan pemakai perpustakaan.

Tabel 7

Jawaban responden tentang tanggapan mereka mengenai pentingnya pendidikan pemakai dalam mendapatkan koleksi referens

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
---------	-----------	------------

Sangat penting	17	48,571
Penting	18	51,429
Kurang penting	--	--
Tidak penting	--	--
Jumlah	35	100%

Melalui data pada tabel 7 diatas, memperlihatkan bahwa 17 responden atau 48, 571% menyatakan bahwa pendidikan pemakai sangat penting dalam memanfaatkan koleksi referens kemudian responden yang menyatakan 18 responden atau 51, 429% sedangkan responden yang menjawab kurang penting dan tidak penting tidak ada atau 0% dri data diatas menunjukkan bahwa semua responden menjawab sangat penting hal ini menandakan semua mahasiswa Universitas Sam Ratulangi mengharapkan adanya pendidikan pemakai baik secara kelompok maupun secara perorangan agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang jenis-jenis koleksi referens, cakupan isi masing-masing koleksi referens, susunan dan cara penelusurannya dan lain-lain.

Tabel 8

Jawaban responden tentang pernah atau tidak pernah mendapat pendidikan pemakai secara kelompok oleh pengelolah UPT Perpustakaan Unsrat mengenai referens

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Pernah	2	5,714
Tidak pernah	33	94, 285
Jumlah	35	100%

Dari data diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan pernah ada pendidikan pemakai yang dilakukan perpustakaan termasuk penjelasan tentang referens sebanyak 2 responden atau 5,714% sedangkan responden yang menjawab tidak pernah ada 33 responden atau 94, 285%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jawaban mahasiswa atau responden didominasi oleh pernyataan tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Unsrat hampir tidak pernah lagi melaksanakan pendidikan pemakai.

Tabel 9

Jawaban responden tentang pernah mendapat pendidikan pemaakai secara perorangan berupa penjelasan pustakawaan tentang jenis-jenis koleksi referens

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Pernah	2	5,714
Tidak pernah	33	94,286

Jumlah	35	100%
--------	----	------

Data diatas merupakan jawaban responden tentang ada tidaknya pendidikan pemakai secara perorangan berupa penjelasan pustakawan tentang jenis-jenis koleksi referens. Sesuai data hasil penelitian pada tabel 9 tersebut menunjukkan bahwa responden yang menyatakan memperoleh pendidikan pemakai secara perorangan tentang jenis-jenis koleksi referens berjumlah 2 responden atau 5.714 % kemudian responden yang menyatakan tidak pernah berjumlah 33 responden atau 94,286% . melalui hasil penelitian tersebut terbukti bahwa hamper semua mahasiswa Universitas Sam Ratulangi tidak pernah mendapatkan pendidikan pemakai secara perorangan dari pustakawan UPT Perpustakaan Unsrat

Tabel 10

Jawaban responden tentang mendapatkan pendidikan pemakai secara perorangan berupa penjelasan dari pustakawan tentang cakupan isi dari setiap jenis koleksi referens

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sering	--	--
Kadang-kadang	3	8,571
Tidak pernah	32	91,429

Jumlah	35	100%
--------	----	------

Sesuai data penelitian yang telah dilaksanakan yaitu seperti yang tertera pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sering mendapat pendidikan pemakai berupa penjelasan pustakawan tentang cakupan isi dari setiap jenis koleksi referens tidak ada atau 0%, kemudian yang menyatakan hanya kadang-kadang 3 responden atau 8,571 % sedangkan responden yng menjawab tidak pernah mendapatkan pendidikan pemakai secara perorangan dari pustakawan UPT perpustakaan tentang cakupan isis dari setiap jenis koleksi referens berjumlah 32 responden atau 91.429 % berdasarkan dari data tersebut terbukti bahwa pada umumnya mahasiswa yang dijadikan responden menyatakan tidak pernah hal ini dapat disimpulkan bahwa hampir semua mahasiswa Unsrat tidak pernah diberikan pemakai terutama mengenai cakupan isi masing-masing koleksi referens

Tabel 11

Jawaban responden tentang pernah atau tidak pernah mendapat pendidikan pemakai secara perorangan berupa penjelasan dari pustakawan tentang susunan setiap koleksi referens dan cara penelusurannya

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sering	-	-
Kadang-kadang	4	11,428%

Tidak pernah	31	88,572%
Jumlah	35	100%

Data pada tabel 11 diatas adalah jawaban responden tentang ada tidaknya pendidikan pemakai secara perorangan yang dilakukan pustakawan UPT perpustakaan Unsrat terutama penjelasan pada mahasiswa mengenai susunan masing-masing koleksi referens dan cara penelusurannya.

Berdasarkan data tersebut terungkap bahwa responden yang menyatakan sering tidak ada atau 0%, kemudian yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 4 responden atau 11,428 % sedangkan responden yang menjawab tidak pernah pustakawan UPT perpustakaan memberikan pendidikan pemakai secara perorangan mengenai susunan setiap jenis koleksi referen dan cara penelusurannya.

Dari jawaban responden memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang menjawab tidk pernah mendominasi pilih jawaban yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Unsrat tidak pernah di beri penjelasan dari pustakawan tentang susunan dan cara penelusuran informasi pada masing koleksi referens.

Tabel 12

Jawaban responden yang menyatakan perlu dan yang menyatakan tidak perlu/ tidak ada atau 0 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua mahasisiwa Unsrat merasa perlu untuk dilakukan pendidikan pemakai.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
---------	-----------	------------

Sangat perlu	20	57,142 %
Perlu	15	42,858 %
Tidak perlu	-	--
Jawaban	35	100%

Dari data diatas menunjukkan bahwa 20 responden atau 57, 142 % mengemukakan bahwa pendidikan pemakai mengenai jasa layanan referens sangat perlu dilakukan oleh pengelola pustakawan UPT perpustakaan Unsrat, kemudian responden yang menjawab perlu sebanyak 15 orang atau 42, 858 % selanjutnya responden yang menyatakan tidak perlu tidak ada atau 0%.

Melalui hasil tersebut membuktikan bahwa jawaban sangat perlu yang diikuti oleh jawaban responden yang menyatakan perlu dan yang menyatakan tidak perlu/tidak ada atau 0 %, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua mahasisiwa Unsrat merasa perlu untuk dilakukan pendidikan pemakai.

Tabel 13

Jawaban responden tentang pendidikan pemakai berupa kelompok atau perorangan yang perlu dilakukan oleh pengelola UPT perpustakaan

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
---------	-----------	------------

Secara kelompok	7	20%
Secara perorangan	6	17, 142%
Kedu-duanya	22	62, 858%
Jumlah	35	100 %

Data diatas merupakan jawaban responden tentang pendapat mereka terhadap cara penyampaian pendidikan pemakai yang perlu dilakukan Berdasarkan data penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa responden yang menyatakan pendidikan pemakai dilakukan secara kelompok berjumlah 7 atau 20 % responden, kemudian responden yang menyatakan dilakukan secara perorangan sebanyak 6 responden atau 17, 142% dan responden yang menjawab pendidikan pemakai perlu dilaakukan kedua-duanya yaitu secara kelompok dan juga secara perorangan berjumlah 22 s responden atau 62, 858 %. Sesuai hasil penelitian dapat disimpulkan sebagian besar mahasisiwa Unsrat menharapkan pendidikan pemakai dilakukan atau dilakasanakan kedua-duanya yaitu dengan cara kelompok juga secara perorangan.

Tabel 14

Jawaban responden tentang pendapat mereka terhadap pentingnya pendidikan pemakai dalam membantu pemanfaatan koleksi referens.

Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat penting dan sangat membantu	21	60%
Penting dan membantu	14	40%
Kurang membantu	-	-
Tidak membntu	-	-
Jumlah	35	100 %

Berdsarkan dari hasil penelitian yang tertera pada tabel 14 diatas memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa pendidikan pemakai sangat penting dan sangat membantu dalam pemanfaatan koleksi referens. Hal ini terbukti dengan jumlah jawaban dari responden sebagian besar menjawab sangat penting dan sangat membantu yaitu berjumlah 21 responden atau 60 % kemudian diikuti oleh yang menjawab penting dan membantu yaitu berjumlah 14 responden atau 40 % sedangkan yang menjawab kurang membantu dan tidak membantu tidak ada atau 0%,.Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Unsrat mengharapakan pendidikan

pemakai baik secara kelompok maupun secara perorangan dilaksanakan oleh pengelola perpustakaan dan terutama pendidikan pemakai tentang pemanfaatan koleksi referens.

5.1 KESIMPULAN

1. Sebagian besar mahasiswa Unsrat yang berkunjung di ruang referens UPT perpustakaan Unsrat bertujuan untuk membaca.
2. Sesuai hasil penelitian ternyata masih cukup banyak mahasiswa Unsrat yang kurang mengetahui tentang jenis-jenis koleksi referens serta isi dari masing-masing jenis koleksi referens misalnya cara penelusuran buku tersebut.
3. Pada umumnya mahasiswa yang menjadi sampel masih banyak yang kurang mengetahui penelusuran atau susunan dari masing-masing koleksi referens serta informasi yang terekam dan juga cara penelusuran koleksi referens.
4. Dari hasil penelitian ini ternyata dari pihak pengelola UPT Perpustakaan Unsrat tidak pernah memberikan cara penelusuran pendidikan pemakai secara kelompok maupun secara perorangan.
5. Pustakawan di UPT perpustakaan Unsrat hampir tidak pernah memberikan pendidikan pemakai secara perorangan berupa penjelasan tentang jenis-jenis koleksi referens cakupan dari masing-masing koleksi referens tersebut.
6. Semua mahasiswa merasa perlu dan penting untuk mendapatkan pendidikan pemakai dari pengelola UPT perpustakaan Unsrat tentang jasa layanan serta memberikan penjelasan secara kelompok maupun perorangan.
7. Apa saja koleksi referens misalnya bibliografi, kamus, direktori, thesaurus, indeks, abstrak, biografi, peta, tajuk subjek.

5.2 SARAN

1. Agar mahasiswa dapat mengetahui pemanfaatan jasa layanan referens sebaiknya perpustakaan melaksanakan pengenalan jasa layanan perpustakaan pada saat pelaksanaan PK2MB
2. Pengelola perpustakaan perlu membuat program kerja untuk pelaksanaan pendidikan pemakai secara kelompok setiap semester agar semua mahasiswa mengetahui pemanfaatan perpustakaan khususnya pemanfaatan koleksi referens.
3. Perlu adanya pendidikan pemakai secara perorangan yang dilakukan oleh perpustakaan tentang jenis-jenis koleksi referens, cakupan masing-masing koleksi referens susunan dan cara penelusuran informasi pada koleksi referens.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian ; suatu Pendekatan*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Asdarini, Ida Ayu Alit. 1987. *Referensi dan Penelusuran Informasi Ilmiah*. Jakarta ; DIKTI
- Ejallbrany Nancy. 1991 *Pendidikan Pemakai Perpustakaan*. Depok ; Jurusan Ilmu
- Perpustakaan Fakultas Sastra UI Handono. 1997. *Perpustakaan Dan Kepustakaan Indonesia*. Jakarta ; Universitas Terbuka
- Martono. E. 1991. *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. Jakarta ; Gramedia.
- Nawawi Hadari. 1990. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta ; Gunung Agung.

Naloawi (1990), *bahwa ciri-ciri pokok metode deskriptif*. Gunung Agung.

Perpustakaan Nasional RI. 1992. *Panduan Penyelenggaraan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta ; Perpustakaan Nasional RI.

Rahmat Jalaluddin. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Jakarta ; Rosdakarya

Soeatminah.1987 *Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi*.Jakarta ; DIKTI

Soeatminah. 1992. *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawanan*. Yogyakarta ; Kamisius

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta ;Gramedia

Sutarno H S. 2003 *Perpustakaan Dan Masyarakat*.Jakarta ; Yayasan Obor Indonesia

Trimo Soejono. 1985. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*. Bandung

Yusuf Pakit M. 1991 *Mengenal Dunia Perpustakaan Dan Informasi*.Bandung ; Bina Cipta.